

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” seseorang, hal ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba.

Menurut Notoadmodjo Tingkat-tingkat pengetahuan ada enam yaitu:

- a. Tahu (*Know*) yaitu mengingat terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Memahami (*Comprehension*) yaitu suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut dengan benar.
- c. Aplikasi (*Aplication*) yaitu suatu kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.
- d. Analisis (*Analysis*) yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu tindakan objek ke dalam suatu komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintetis (*Synthesis*) yaitu komponen untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (*Evaluation*) yaitu suatu komponen untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dengan menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek atau responden.

A.2 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap bukan merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Tingkat-tingkat sikap ada empat yaitu:

- a. Menerima (*Receiving*) yaitu bahwa subjek mau dan memperhatikan objek diberikan.
- b. Merespon (*Responding*) yaitu memberikan jawaban apabila ditanya mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Merespon merupakan suatu indikasi dari sikap.
- c. Menghargai (*Valuing*) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan suatu masalah dengan orang lain. Menghargai merupakan suatu indikasi tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab (*Responsible*) yaitu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala resiko. Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi. Sikap dapat diukur dengan langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana atau pernyataan responden terhadap suatu objek.

B. Obat

B.1 Pengertian Obat

Menurut Undang-Undang R.I Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Obat adalah bahan atau paduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki system fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

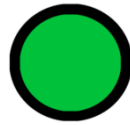
Obat merupakan semua zat baik kimiawi, hewani, maupun nabati yang dalam dosis layak dapat menyembuhkan, meringankan atau mencegah penyakit berikut gejalanya. (T. Hoan Tjay & K. Rahardja, 2008).

B.2 Penggolongan Jenis Obat

Obat digolongkan menjadi empat golongan yaitu:

1. Obat Bebas

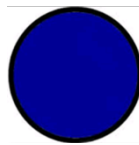
Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: Parasetamol



Gambar 2.1 Obat Bebas

2. Obat Bebas Terbatas

Obat Bebas Terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: CTM



Gambar 2.2 Obat Bebas Terbatas

3. Obat Keras dan Psikotropika

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: Asam Mefenamat

Obat psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintetis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh: Diazepam, Phenobarbital



Gambar 2.3 Obat Keras dan Psikotropika

4. Obat Narkotika

Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan nyeri dan menimbulkan ketergantungan. Contoh: Morfin, Petidin



Gambar 2.4 Obat Narkotika

B.3 Obat Asam Mefenamat

Tablet asam mefenamat 500 mg adalah salah satu jenis obat pereda nyeri dan peradangan, system kerjanya adalah penghambat pembengkakan, gejala nyeri, kekakuan, dan bisa juga meredakan demam. Indikasi: Nyeri ringan sampai sedang dan kondisi yang berhubungan; *dismenore* (nyeri haid) dan *menoragia* (perdarahan menstruasi yang berlebihan). Kontraindikasi terutama pada peradangan usus besar. Efek samping: Mengantuk, diare atau ruam kulit (hentikan pemakaian), trombositopenia, anemia hemolitik, kejang pada overdosis. (Badan POM RI dalam IONI, 2008). Obat yang mengandung asam mefenamat 500 mg diantaranya yaitu Mefinal, Nichostan, Opistan, Ponstan, Ponsamic, Benostan, Lapistan, dll.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 347/MenKes/SK/VII/1990 Asam Mefenamat termasuk kedalam Daftar Wajib Apotek No. 1 oleh karena itu Asam Mefenamat dapat digunakan untuk swamedikasi.

C. Jamu

C.1 Definisi

Jamu adalah obat yang bersifat herbal, dimana tidak mengandung bahan kimia dan berasal dari tanaman-tanaman obat yang berkhasiat. Jamu banyak dikonsumsi dikarenakan minimnya efek samping dan harganya cenderung lebih murah dibandingkan obat kimia. Jamu diproduksi oleh produsen jamu yang bersekala besar seperti Sido Muncul, dan Air Mancur, selain produsen dengan sekala besar jamu juga banyak diproduksi oleh produsen-produsen dengan skala kecil seperti jamu gendong. (HT Pambudi, 2012)

Jamu atau obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sari (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. (N Yuliarti, 2008).

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, obat tradisional dilarang menggunakan:

- Bahan kimia hasil isolasi atau sintetis berkhasiat obat
- Narkotika atau psikotropika
- Hewan atau tumbuhan yang dilindungi

C.2 Penggolongan Jamu

Pada dasarnya jamu dapat digolongkan menjadi tiga jenis yakni:

1. Jamu

Ini adalah jamu tradisional yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Di pasaran, kita bisa menjumpainya dalam bentuk herbal kering siap seduh atau siap rebus, juga dalam bentuk segar rebusan (jambu godhok) sebagaimana di jajakan para penjual jamu gendong.

Pada umumnya jamu dalam kelompok ini di racik berdasarkan resep peninggalan leluhur, yang belum diteliti secara ilmiah. Khasiat dan keamanannya dikenal secara empiris (berdasarkan pengalaman turun menurun).



Gambar 2.5 Jamu

2. Herbal Terstandar

Sedikit berbeda dengan jamu, herbal terstandar umumnya sudah mengalami pemrosesan, misalnya berupa ekstrak atau kapsul. Herbal yang sudah di ekstrak tersebut sudah diteliti khasiat dan keamanannya melalui uji pra klinis (terhadap hewan) di laboratorium.

Disebut herbal terstandar, karena dalam proses pengujiannya telah diterapkan standar kandungan bahan, proses pembuatan ekstrak, higienitas, serta uji toksisitas (untuk mengetahui ada atau tidaknya kandungan racun dalam herbal tersebut)



Gambar 2.6 Obat Herbal Terstandar

3. Fitofarmaka

Merupakan jamu dengan “kasta” tertinggi karena khasiat, keamanan serta standar proses pembuatan dan bahannya telah di uji secara klinis.



Gambar 2.7 Fitofarmaka

C.3 Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan jamu diantaranya adalah harganya relatif murah sehingga bisa terjangkau oleh segenap lapisan masyarakat bahkan sebagian besar bahan-bahannya tersedia di sekitar kita. Selain berbagai kelebihan di atas jamu juga memiliki kekurangan diantaranya efek yang tidak akan dirasakan seketika sehingga jika kita menginginkan kesembuhan dalam waktu yang cepat bukan jamu solusinya. Selain itu karena penelitian tentang jamu belum banyak dilakukan maka dosis tepat suatu sediaan jamu belum dapat ditentukan secara tepat.

C.4 Jamu Penghilang Nyeri Haid yang Umum Digunakan

1. Kunyit + Kencur
2. Kiranti

Kiranti merupakan obat herbal untuk mengatasi gangguan datang bulan seperti mengatasi rasa nyeri, perasaan letih dan lesu, bau badan tak sedap, keputihan, dan berbagai gangguan menstruasi lainnya dimana nantinya hal tersebut akan membuat seseorang wanita tetap fit dan bugar sehingga dapat meningkatkan mood dan dapat mengatasi rasa sensitif selama masa haid.

Komposisi: kunyit	30g
Asam Jawa	6g
Kencur	2g

Gula Jawa	2,5g
Jahe	0,8g
Paulinia	0,23g
Kau Manis	0,1g
Air Sampai 150 ml	

3. Kunyit Asam

Kunyit asam merupakan minuman segar tradisional yang baik untuk menghaluskan kulit, menghilangkan bau nafas dan bau badan. Untuk remaja putrid biasanya diminum saat menstruasi karena dapat menghilangkan nyeri saat haid.

Komposisi: Ekstrak Curcuma domesticate	5g
Ekstrak Tamarindi pulpa	2,5g
Asam sitrat	
Sukrosa	
Garam	

D. Pengertian Nyeri

Nyeri merupakan perasaan sensoris dan lemah emosional yang tidak enak dan berkaitan dengan ancaman (kerusakan) jaringan. Batas nyeri pada suhu adalah konstan antara 44°C-45°C. Mediator nyeri antara lain mengakibatkan reaksi radang dan kejang-kejang yang mengaktifasi reseptor nyeri diujung-ujung saraf bebas dikulit, mukosa, dan jaringan lainnya. (Departemen Farmakologi & Teraeutik, 2007).

Maka dapat disimpulkan bahwasanya nyeri adalah perasaan yang tidak nyaman yang dirasakan seseorang dan bersifat individual yang berkaitan dengan kerusakan jaringan baik aktual dan potensial yang menyangkut aspek psikologis dan fisiologis.

D.1 Pengertian Dismenorea

Dismenorea adalah nyeri di perut bagian bawah ataupun di punggung bagian bawah akibat dari gerakan rahim yang meremas-remas (kontraksi) dalam usaha untuk mengeluarkan lapisan dinding rahim yang terlepas. (Faizah, 2000 dalam E-journal UNDIKSHA, 2013).

D.2 Pembagian Dismenorea

Para ahli membagi *dismenorea* menjadi dua bagian (N Najmi Laila, 2011) yaitu:

1. *Dismenorea* Primer

Dismenorea primer adalah nyeri menstruasi yang dirasakan tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi. Dengan kata lain, ini adalah nyeri yang biasa dirasakan oleh perempuan saat mengalami haid. Rasa nyeri ini biasanya terjadi setelah 12 bulan atau lebih, dimulai sejak haid yang pertama. Bahkan, sebagian perempuan yang selalu merasakan nyeri setiap menstruasi datang.

2. *Dismenorea* Sekunder

Dismenorea sekunder biasanya ditemukan jika terdapat penyakit atau kelainan pada alat reproduksi. Nyeri dapat terasa sebelum, selama, dan sesudah haid. Penyebab terjadinya *dismenorea* sekunder bisa diakibatkan oleh salpingitis kronis, yaitu infeksi yang lama pada saluran penghubung rahim (*uterus*) dengan kandungan telur (*ovarium*). Kondisi ini paling sering ditemukan pada wanita berusia 30-45 tahun.

D.3 Upaya Penanganan Dismenorea

Upaya penanganan merupakan suatu cara atau ikhtiar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatasi atau menangani suatu persoalan atau masalah.

Upaya penanganan keadaan *dismenorea* (Syaifudin, 1999 dalam Arya, 2010), yaitu:

a. Pola hidup sehat

Dimana dengan menerapkan pola hidup sehat dapat membantu dalam upaya menangani gangguan menstruasi khususnya *dismenorea* yang termasuk dalam pola hidup sehat yaitu olah raga secara teratur, mempertahankan keseimbangan seperti mengkonsumsi buah, sayuran hijau, kacang-kacangan daging serta menerapkan istirahat yang cukup.

b. Pemberian obat analgetik

Dewasa ini banyak beredar obat-obat analgetik yang dapat diberikan sebagai terapi simptomatik jika rasa nyerinya berat, diperlukan istirahat di tempat tidur.

c. Terapi hormonal

Mempunyai tujuan terapi hormonal ialah untuk menekan ovulasi. Tindakan ini bersifat sementara dengan maksud membuktikan bahwa gangguan benar-benar dismenorea primer atau untuk memungkinkan penderita melaksanakan pekerjaan penting pada waktu haid tanpa gangguan. Tujuan ini dapat dicapai dengan pemberian salah satu jenis pil kombinasi kontrasepsi.

Selain cara di atas ada beberapa cara pengobatan yang biasadilakukan untuk menghilangkan atau membantu mengurangi nyeri haid yang mengganggu yaitu:

- a. Saat nyeri datang mengompres dengan menggunakan air hangat didaerah perut bagian bawah.
- b. Meningkatkan taraf kesehatan untuk mengurangi sensitivikasi terhadap nyeri misalnya dengan olah raga secara teratur untuk meningkatkan hormon endoprin yang berperan sebagai *natural pain killer*. Bisa juga dengan menyediakan waktu untuk istirahat agar tubuh tidak terlalu rentan terhadap nyeri.
- c. Apabila nyeri cukup mengganggu dapat mengkonsumsi obat-obatan analgetik yang dijual secara bebas tetapi harus memperhatikan efek samping terhadap lambung.
- d. Apabila dismenorea sangat mengganggu aktivitas atau jika nyeri muncul saat usia dewasa dan sebelumnya tidak pernah merasakannya maka harus pergi ke dokter untuk mendapatkan pertolongan jika yang terjadi adalah *dismenorea* sekunder.

E. Pengertian Remaja Putri

Remaja atau adolescence berasal dari bahasa latin “adolescere” yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah adolescence yang berasal dari bahasa inggris, saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, social, dan fisik. Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut World Health Organization (WHO), disebut remaja apabila anak telah mencapai usia 10-18 tahun. (A Proverawati dan S Misaroh, 2014).

E.1 Tahap-tahap Masa Remaja

Tahap–tahap masa remaja menurut (Kartono 2010) dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Masa Remaja Awal/Dini (Early Adolescence)

Umur 12 – 15 tahun. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

b. Masa Remaja Pertengahan (Middle Adolescence)

Umur 15 – 18 tahun. Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kematapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

c. Masa Remaja Akhir (Late Adolescence)

Umur 18 – 21 tahun. Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

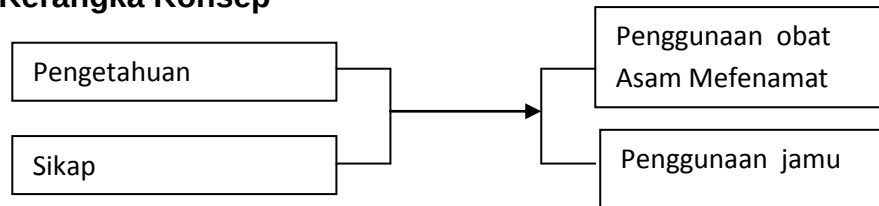
E.2 Masa Pubertas Remaja Putri

Dalam siklus kehidupan masa pubertas merupakan tahapan yang penting dalam perkembangan seksualitasnya. Masa pubertas ditandai dengan pertumbuhan badan yang cepat, menstruasi pertama (*menarhce*) perubahan psikis dan timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder.

E.3 Masa Subur Remaja Putri

Masa subur adalah masa dimana akan terjadi kehamilan pada saat fertilisasi. Pada masa itulah, sel telur yang dihasilkan berada dalam keadaan siap untuk dibuahi.

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.8 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

1. Pengetahuan Terhadap Obat Asam Mefenamat

Pengetahuan terhadap obat asam mefenamat adalah suatu hasil tahu dari siswi-siswi tentang penggunaan obat asam mefenamat sebagai penghilang nyeri haid.

2. Pengetahuan Terhadap Jamu

Pengetahuan terhadap jamu adalah suatu hasil tahu dari siswi-siswi tentang penggunaan jamu sebagai penghilang nyeri haid.

3. Sikap Terhadap Obat Asam Mefenamat

Sikap terhadap obat asam mefenamat adalah suatu reaksi atau respon siswi-siswi terhadap penggunaan obat asam mefenamat sebagai penghilang nyeri haid yang ditentukan dengan baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

4. Sikap Terhadap Jamu

Sikap terhadap jamu adalah suatu reaksi atau respon siswi-siswi terhadap penggunaan jamu sebagai penghilang nyeri haid yang ditentukan dengan baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

5. Obat Asam Mefenamat dan Jamu sebagai penghilang nyeri haid. Asam Mefenamat dan Jamu sering di gunakan oleh wanita untuk menghilangkan rasa nyeri yang datang pada saat haid.